

Keefektifan Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Media Audio Visual untuk Siswa SMP Kelas VIII

oleh

Dr. Muhammad Fuad, M.Hum
Miftakhul Hidayati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedung Meneng,
Rajabasa, Bandar Lampung 35145
e-mail: abuazisah59@yahoo.co.id
mifta9326@gmail.com

ABSTRACT :

This study aims to determine the effectiveness and improvement of students in writing poetry by using audio visual media for junior high school students of class VIII and to illustrate several factors that influence student improvement in writing poetry. This research is classroom action research. However, each cycle uses four stages, namely planning, action, observation, evaluation and reflection. The results showed that learning to write poetry using audio visual media can improve students' skills in writing poetry. In the first cycle students experience difficulties in the learning process of writing poetry, in the second cycle students begin to understand the inner elements in writing poetry, then in the third and fourth cycles students are able to understand the inner elements contained in the poem that are displayed by someone reciting a poem.

Key words: learning media, writing poetry, Audio Visual

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan peningkatan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan media Audio visual untuk siswa SMP kelas VIII dan untuk menggambarkan beberapa faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Adapun, setiap siklus menggunakan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi. Pada siklus pertama siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran menulis puisi, pada siklus kedua siswa mulai memahami unsur-unsur batin dalam menulis puisi, lalu pada siklus ketiga dan keempat siswa mampu memahami unsur batin yang terdapat dalam puisi yang ditampilkan seorang membacakan sebuah puisi.

Kata Kunci: media pembelajaran, menulis puisi, Audio Visual

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan menyusun atau mengorganisasikan pikiran, ide atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat terpadu dalam bahasa tulis. Pembelajaran menulis merupakan sesuatu yang cenderung dianggap paling sulit bagi siswa termasuk menulis puisi. Menulis puisi sebagai salah satu bentuk apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses pengenalan, pemahaman, dan penghayatan siswa. Kemampuan menulis bidang kesusastraan ada tiga bentuk. Pertama, menulis prosa seperti menulis cerpen, novel, dongeng, dan lain-lain. Kedua, menulis puisi seperti puisi lama (pantun) dan puisi baru, dan ketiga menulis teks drama. Selaras dengan penelitian Siti Rully Untari dalam (Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan:2018) memaparkan bahwa siswa dikatakan terampil menulis puisi jika berhasil dalam proses dan produk. Keberhasilan dalam proses jika siswa dan guru memiliki semangat dan minat dalam pembelajaran. Hasanudin WS dalam jurnal Suhatman Jaya, dkk (Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran:2013) menyatakan puisi merupakan pernyataan perasaan yang imajinatif penyair yang masih abstrak. Proses mengkonkretkan peristiwa-peristiwa yang telah dilakukan di dalam pikiran dan perasaan penyair dan puisi merupakan sarana untuk menghasilkan sebuah puisi. Mengemukakan penilaian terhadap puisi dapat ditinjau mengemukakan penilaian terhadap puisi dapat ditinjau dari empat aspek, yaitu (1) kosakata, (2) penilaian kata/diksi, (3) citraan, (4) bahasa bermajas. Djojuroto

dalam jurnal Sufia Retti dkk (Jurnal Bahasa, sastra dan pembelajaran:2013) mengatakan puisi terdiri atas dua bagian besar, yakni struktur fisik dan struktur batin puisi. Struktur fisik puisi dibangun oleh diksi, bahasa kias, pencitraan, dan persajakan, sedangkan struktur batin dibangun oleh pokok pikiran, tema, nada, suasana, dan amanat.

Waluyo dalam Novita Artika Sari dkk (Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya:2014) mengemukakan struktur fisik puisi mencakup perwajahan puisi, diksi, pengimajinasian, kata konkret, majas atau bahasa figurative dan verifikasi, sedangkan struktur batin puisi terdiri atas tema, rasa, nada dan amanat. Penelitian tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual atau sejenisnya pernah diteliti. Penelitian tentang pembelajaran menulis puisi dengan media audio visual atau sejenisnya pernah diteliti oleh: 1) Supriatini (Jurnal Bindo Sastra:2017) dengan judul “penerapan media audio visual dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang” hasil penelitian ini yaitu dengan menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan siswa seperti terlihat pada siklus pertama terdapat 55% lalu pada siklus kedua juga terdapat peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 84%.

Penelitian tentang pembelajaran menulis puisi menggunakan media audio visual juga pernah diteliti oleh: 2) Nur Kholillah dkk (Jurnal Pendidikan Universitas Tanjungpura:2015) dengan judul penelitian “penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi

siswa”. Dari hasil penelitian tersebut terjadi kesulitan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa padahal pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran peneliti juga sudah disesuaikan dengan standarisasi pembuatan berdasarkan No. 41 Tahun 2007 juga strategi pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah menarik.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh (*Rukyah dkk :2016, Sufia Retti dkk: 2013, Luftia Firdausia:2016, Anisa Diyah Ekasari dkk :2014, Sutikno : 2016, Suhatman Jaya,dkk :2013*) dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media pembelajaran atau menggunakan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan dan keefektifan siswa dalam menulis puisi pada siswa dan dapat meningkatkan imajinasi siswa.

Media pembelajaran merupakan hal yang sangat penting bagi proses belajar mengajar dikelas, karena media yang menarik akan membuat peserta didik menjadi lebih aktif di dalam kelas. Menurut Ariani (2010:4) “Media adalah alat yang menyampaikan atau menghantarkan pesan-pesan pengajaran”. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selaras dengan penelitian Suhatman Jaya dkk (Jurnal Bahasa, sastra dan pembelajaran:2013) “Ada enam metode yang bisa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi, yaitu (a) berdasarkan objek langsung, (b) berdasarkan media gambar, (c) berdasarkan lamunan, (d) berdasarkan cerita (e) meneruskan puisi, dan (f) mengawali puisi.

Sapto Haryoko dalam jurnal Arum Tri Lestari dkk (Scholaria; Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan:2017) mendefinisikan media audio visual adalah media penyampai informasi yang memiliki karakter audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut.

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan penggunaan media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar di kelas efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa dibandingkan sebelum menggunakan media tersebut. Teknik pembelajaran menulis dan gambar bertujuan agar siswa dapat menulis dengan cepat berdasarkan gambar yang dilihat serta dapat mendukung dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan media audio visual dapat membuat siswa menjadi penuh imajinasi, oleh sebab itu pemilihan gambar atau video harus sesuai dengan konteks pembelajaran, menarik dan merangsang siswa.

Berdasarkan pengalaman dilapangan, ditemukan berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya nilai menulis puisi siswa berdasarkan data perolehan nilai.

METODE

Metode dalam penelitian ini, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang mengacu pada tindakan yang dapat dilakukan guru secara langsung, praktis dan relevan dengan situasi yang actual dalam kelas tertentu sehingga dapat dijadikan alternative untuk usaha

memperbaiki proses pembelajaran. Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu (1) observasi, (2) tes unjuk kerja, (3) angket, (4) catatan lapangan, dan (5) pendokumentasian. Selanjutnya, proses menganalisis data kualitatif dengan teknik interaktif dalam penelitian ini dapat dirincikan, yaitu (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, dan (3) menarik kesimpulan.

Winataputra dalam jurnal Rukayah dkk (Jurnal Bindo:2013) media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, film, slide suara, dan lain sebagainya. Untuk itu dapat dikatakan bahwa, media Audiovisual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 25 orang dan guru sebagai peneliti. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari: (1) siswa, sumber data yang diambil dari siswa terdiri atas tiga skor pembelajaran menggunakan media video pada tes awal, siklus I, dan siklus II. (2) guru, sumber data yang diambil oleh guru adalah untuk melihat keefektifan pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media video. (3) Kolaborator, sumber data yang diambil adalah hal-hal khusus selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Pembahasan ini akan dipaparkan dua pokok permasalahan sebagai berikut ini. Pertama, proses pembelajaran menulis

puisi dengan media audio visual. Kedua, hasil tes keterampilan menulis dengan media audio visual. Proses Pembelajaran Menulis Puisi dengan menggunakan media audio visual adalah. Pada siklus 1, pelaksanaan diskusi kelompok dan mengerjakan tugas tidak berjalan seperti yang diharapkan. Beberapa siswa masih ada yang tidak serius dalam pembelajaran dikelas, suasana di dalam kelas pun tidak kondusif. Siswa masih belum tertarik dengan pembelajaran dikelas dan asik dengan diri sendiri atau mengobrol dengan teman sebangkunya. Siswa masih merasa acuh.

Pada siklus 2, siswa mulai memiliki ketertarikan dengan pembelajaran disampaikan oleh guru meskipun masih ada yang tidak serius, saat diberikan sebuah video pembacaan puisi "Hujan Bulan Juni" yang ditayangkan. Siswa mencermati puisi dan mencatat unsur-unsur pembangun (unsur batin) puisi sesuai dengan pemahaman siswa. Siswa mencatat pendapat awal siswa tentang unsur-unsur batin puisi. Lalu guru mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Guru meminta siswa mencatat dan mendaftarkan unsur-unsur batin puisi yang ditemukan. Selain itu guru memfasilitasi siswa membuat butir-butir simpulan mengenai unsur-unsur batin puisi. Guru bersama-sama dengan siswa melakukan evaluasi pembelajaran. Guru memberi umpan balik kepada siswa dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberikan penguatan dan apresiasi bagi siswa.

Selanjutnya, salah satu contoh puisi pada siklus 2 dapat dilihat,

Hujan Bulan Juni

Karya Sapardi Joko Damono

Tak ada yang lebih tabah

Dari hujan bulan juni

Dirahasiakannya rintik rindunya

Kepada pohon yang berbunga itu

Tak ada yang lebih bijak

Dari hujan bulan juni

Dihapusnya jejak-jejak kakinya

Yang resah di jalan itu

Tak ada yang lebih arif

Dari hujan bulan juni

Dibiarkannya yang tak terucapkan

Diserap akar pohon bunga itu

(Hujan Bulan Juni, 1994)

Dari puisi diatas siswa diberikan tugas untuk memahami dan mencatat atau mendaftarkan unsur-unsur batin pada puisi tersebut sesuai dengan kemampuan siswa. Waluyo (1995:12) membagi unsur puisi menjadi dua yakni (1) unsur bentuk yang dapat disebut struktur fisik, unsure tersebut antara lain: diksi, pengimajinasian: kata konkret, kaisan, rima dan ritme; serta tipografi. (2) unsur isi dapat pula disebut struktur batin yang terdiri atas tema, nada, perasaan dan amanat. Puisi terdiri atas bagian besar yakni struktur fisik dan struktur batin puisi. I.A. Richards (dalam Djojuroto, 2006) menyebutkan kedua unsur itu dengan metode puisi dan hakikat

puisi, sedangkan Boulton (dalam Djojuroto, 2006) menyebutkan sebagai bentuk fisik dan bentuk mental. Siswa masih kebingungan dalam menganalisis atau memahami unsure-unsur batin yang terdapat dalam puisi. Hal itu terlihat saat siswa kesulitan menemukan bagian-bagian dari unsur fisik sebuah puisi.

Guru mengulang kembali video puisi tersebut. Setelah selesai memahami, guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok dan mendiskusikan bersama lalu mempresentasikan hasil kelompok. Terdapat 5 kelompok dan masing-masing mendiskusikan hasil mereka sesuai dengan kemampuan kerja sama antar kelompok, dan hasilnya kan di presetasikan di depan kelas. Semua kelompok dapat menemukan apa saja unsur batin pada puisi. Lalu memaparkan tema, perasaan, nada, dan amanat pada puisi tersebut.

Dari hasil penelitian yang diperoleh, menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi dengan media audio visual berdampak baik terhadap keefektifan belajar siswa yang teraktualisasi melalui aktivitas belajar siswa di kelas. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis puisi dapat memotivasi siswa untuk belajar bersemangat, gembira dan aktif dalam diskusi kelompok serta produktif. Oleh karena itu, kendala yang menghambat seperti rasa malas, takut dan malu dapat diatasi. Di samping itu, siswa terlatih dalam berbagai pengalaman, berani mengeluarkan pendapat, dan bersedia mendengarkan pendapat orang lain serta mau menerima perbedaan pendapat. Selain itu, dengan memilih topik sendiri, menemukan sendiri pengertian serta ciri-ciri tulisan puisi, adanya pemberian model

dalam menulis, dan menilai sendiri hasil tulisan dalam kegiatan pembelajaran ternyata sangat direspon baik oleh siswa.

Contoh ke dua pada siklus 3 dan 4

GADIS PEMINTA-MINTA

Oleh : Toto Sudarto Bachtiar

Setiap kali bertemu, gadis kecil berkaleng kecil
Senyummu terlalu kekal untuk kekal untuk duka
Tengadah padaku, pada bulan merah jambu
Tapi kotaku jadi hilang, tanpa jiwa

Ingin aku ingat, gadis kecil berkaleng kecil
Pulang ke bawah jembatan yang melurus sosok
Hidup dari kehidupan angan-angan yang germelapan
Gembira dari kemayaan riang.
Duniamu yang lebih tinggi dari menara katedral
Melintas-lintas di atas air kotor, tapi yang begitu kau lafal
Jiwa begitu murni, terlalu murni
Untuk dapat membagi dukaku.

Kalau kau mati, gadis kecil berkaleng kecil
Bulan di atas itu, tak ada yang punya
Dan kotaku, ah kotaku
Hidupnya tak lagi punya tanda.

Pada siklus ketiga dan keempat disajikan sebuah video seseorang membacakan sebuah puisi yang berjudul "Gadis peminta-minta". Siswa diberikan tugas awal untuk menganalisis unsur batin puisi secara lisan dan langsung menjawab begitu

video yang diputar berhenti, karena siswa pada siklus dua sudah memahami unsur batin tidak terjadi kendala yang sulit, siswa langsung menjawab dengan cepat tema, nada, perasaan dan amanat pada puisi tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan keefektifan dan aktivitas belajar siswa kelas VIII dalam menulis puisi.

Selanjutnya, untuk meningkatkan keefektifan siswa dalam menulis puisi, guru terlebih dahulu memahami kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa. Diharapkan dapat memberikan dan menggunakan media yang memotivasi siswa dalam menulis agar siswa tidak menganggap menulis puisi adalah hal yang sulit dan membosankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, M. 1990. *Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra*. Malang: YA3 Malang.
- Ariani, N. dan Haryanto, D. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah Pedoman Pembelajaran Inspiratif, Konstruktif, dan Prospektif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arikunto, S. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Rokhan.

- Sadiman. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tarigan, H. G. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, H. J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Sutikno. 2016. *Pengembangan Model Sintetik Pada Pembelajaran Menulis Puisi Berkonteks Multikultural dalam Pembentukan Karakter Siswa SMA*. Journal Indonesian Language Education and Literature.
- Sufia, Retti. Atmazaki. Novia Juita. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Prinsip-prinsip Sugestologi Siswa Kelas VII.1 SMPN 4 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman*. Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran Volume 1 Nomor 2. Universitas Negeri Padang.
- Luftia, Firdausia. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Musik Berlirik Pada Siswa Kelas V SDN Pucung*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anisa, Diyah Ekasari dkk. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Strategi Pikir Plus Dengan Menggunakan Media Gambar Peristiwa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Negeri Semarang.
- Supriatini. 2017. *Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Palembang*. Jurnal Bindo Sastra:UM Palembang
- Nur.Kholillah dkk.2016.*Penggunaan Media Audiovisual untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi siswa*.Jurnal Pendidikan Universitas Tanjungpura:Pontianak.
- Rukayah.Hafid.dkk.2017.*Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual dalam Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Nomor 10 Manurungge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*.Jurnal Bindo FKIP Universitas Negeri Makasar.
- Siti, Rully Untari. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Think Talk Write Melalui Media Picture and Picture Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 03 Manisrejo Kota Madiun*.Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan Vol.V No.1:
- Novita,Artika Sari dkk. 2014. *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis Puisi dengan Metode Field Trip Pada Siswa SMP*. Basastra Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya:Universitas Sebelas Maret.
- Arum, Tri Lestari dkk. 2017. *Keefektifan Medio Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa*. Scholaria:Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7 No.3:Universitas PGRI Semarang.